

UPAYA PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP PENTINGNYA IMUNISASI DI DESA IBUN, KECAMATAN IBUN, KABUPATEN BANDUNG, JAWA BARAT

Eko Fuji Ariyanto^{1*}, Nandina Oktavia¹, Alia Refilianty², Erly Puji Damayanti², Abdan Syakura Danil³

¹ Departemen Ilmu Kedokteran Dasar, Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran,

² Universitas Padjadjaran

³ Program Studi Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran

*Korespondensi: fuji@unpad.ac.id

ABSTRAK

Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) adalah upaya Kementerian Kesehatan RI untuk memperkecil kesenjangan imunitas kesehatan di masyarakat akibat dampak dari pandemi COVID-19 yang menyebabkan gangguan rantai pasokan vaksin, adanya aturan pembatasan kegiatan, jumlah tenaga kesehatan yang terbatas, dan membuat orang tua/wali asuh enggan ke fasilitas kesehatan karena khawatir tertular COVID-19. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, terdapat 1,7 juta anak Indonesia yang belum mendapatkan imunisasi dasar lengkap selama pandemi COVID-19. Hal ini akan berdampak pada peningkatan risiko penyakit-penyakit berbahaya pada anak akibat rendahnya imunisasi pasca pandemi COVID-19. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Kesehatan telah dilaksanakan secara *hybrid* (bauran daring dan luring) dengan sasaran masyarakat di Desa Ibum, Kecamatan Ibum, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat selama satu bulan, yaitu pada tanggal 4-31 Juli 2022. Pemilihan Desa Ibum sebagai tempat pelaksanaan KKN tematik kesehatan didasari pada rendahnya angka cakupan dasar imunisasi di desa tersebut. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa program kerja berupa sosialisasi terkait BIAN secara luring (penyuluhan di posyandu, aula kantor desa, sekolah, dan kunjungan rumah) dan daring (melalui grup *WhatsApp*). Hasil yang dicapai dari keseluruhan program adalah meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya imunisasi anak kepada orang tua, khususnya ibu, dan cara mengelola media sosial dengan bijaksana, khususnya siswa sekolah menengah. Dalam pelaksanaan program kerja tersebut, didapatkan respon yang positif dari aparat desa dan masyarakat setempat.

Kata kunci: KKN; BIAN; dampak pandemi COVID-19

ABSTRACT

The National Child Immunization Month (BIAN) is an effort by the Ministry of Health to close the gap in health immunity in the community due to the impact of the COVID-19 pandemic, which causes disruptions to the vaccine supply chain, restrictions on activities, limited number of health workers, and makes parents/guardians foster care is reluctant to go to health facilities for fear of contracting COVID-19. Based on data from the Ministry of Health, there are 1.7 million Indonesian children who have not received complete basic immunizations during the COVID-19 pandemic. This will have an impact on increasing the risk of dangerous diseases in children due to low immunizations after the COVID-19 pandemic. Health thematic community service (KKN) activities have been carried out in Hybrid (online-offline) with the target community in Ibum Village, Ibum District, Bandung Regency, West Java for approximately one month, namely on 4-31 July 2022. Selection of Ibum Village as the place for thematic KKN implementation health is based on the low rate of basic immunization coverage in the village. The activities were carried out through several work programs in the form of socialization related to National Child Immunization Month (BIAN) and Digital Literacy offline (extension at posyandu, village office halls, schools, door to door (DTD)) and online (via WhatsApp groups). The results achieved from the entire work program are increasing awareness of the importance of immunization of children to parents (mothers) and how to manage social media wisely to the community, especially high school students. In the implementation of the work program, a positive response was obtained from village officials and the local community.

Keywords: KKN; BIAN; the impact of the COVID-19 pandemic

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan salah satu metode untuk menciptakan atau meningkatkan kekebalan tubuh individu terhadap suatu penyakit. Penyakit menular yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) merupakan penyakit yang diharapkan dapat dikurangi atau bahkan dihilangkan dengan program imunisasi. Imunisasi substansi penting dalam pelayanan kesehatan primer, terutama dalam menurunkan angka kematian balita. Selama ini imunisasi telah terbukti sebagai program kesehatan yang efektif dan efisien dalam mencegah dan mengurangi angka kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat PD3I (WHO, 2022).

Di Indonesia, imunisasi dasar wajib diberikan kepada setiap anak berusia di bawah 12 bulan. Imunisasi dasar tersebut mencakup vaksin Hepatitis B 1 dosis, Bacillus CalmetteGuerin (BCG) 1 dosis, difteri/pertusis/ tetanushepatitis B-Haemophilus influenzae tipe B (DPT-HB-HiB) 3 dosis, oral poliovirus vaccine (OPV) 4 dosis, dan campak/measles-rubella (MR) 1 dosis. Pemberian imunisasi dasar secara gratis telah diberlakukan oleh pemerintah di fasilitas pelayanan kesehatan yaitu puskesmas di seluruh Indonesia (Kemenkes, 2022).

Pandemi COVID-19 memberikan pengaruh yang sangat besar, khususnya dalam bidang kesehatan. Imunisasi pada anak menjadi salah satu kegiatan yang terkena dampaknya (Billon-Denis dan Tournier, 2020). Di Indonesia sendiri, telah terjadi penurunan cakupan imunisasi anak yang signifikan sejak pandemi COVID-19 (Chandir et al., 2020). Hal tersebut terjadi karena dampak dari pandemi COVID-19 yang menyebabkan gangguan rantai pasokan vaksin, adanya aturan pembatasan kegiatan, jumlah tenaga kesehatan yang terbatas, dan kengganannya orang tua/wali asuh pergi ke fasilitas kesehatan karena takut tertular COVID-19 (Irawati, 2020).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI tahun 2022, terdapat 1,7 juta anak Indonesia yang belum mendapat imunisasi dasar lengkap sepanjang pandemi yang tersebar di Provinsi Jawa Barat, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, dan DKI Jakarta (Kemenkes RI, 2014; Kemenkes, 2022). Akumulasi anak yang tidak mendapat imunisasi dasar lengkap dapat mengakibatkan *herd immunity* gagal terbentuk, yang berdampak pada peningkatan risiko

penyakit-penyakit berbahaya pada anak, seperti campak, rubela, difteri, pertusis, tetanus, hepatitis B, dan polio. Penyakit-penyakit ini sangat menular dan bisa mengakibatkan kematian, sehingga sangat berpotensi menyebabkan Kejadian Luar Biasa bahkan wabah (Kemenkes, 2022).

Berdasarkan data tersebut, diperlukan solusi berupa program pencegahan yang dapat menekan tingginya angka kasus penyakit anak akibat rendahnya imunisasi (BIAN, 2022). Oleh karena itu, pada tahun 2022 ini Kemenkes RI mencanangkan program Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) untuk mengejar cakupan imunisasi rutin yang menurun signifikan akibat pandemi COVID-19. BIAN adalah kegiatan pemberian imunisasi tambahan campak-rubela dan pemberian imunisasi kejar pada anak yang belum mendapatkan imunisasi lengkap (Kemenkes, 2022). Vaksin yang diberikan pada saat BIAN adalah vaksin campak-rubela, vaksin polio (OPV dan IPV), dan vaksin pentavalen (DPT-HB-Hib) (BIAN, 2022). Semua vaksin yang digunakan telah mendapat rekomendasi WHO dan izin edar dari BPOM dan efektif untuk mencegah penyakit-penyakit tersebut (Irawati, 2020).

Kegiatan KKN tematik kesehatan Universitas Padjadjaran-UNICEF dengan tema BIAN diselenggarakan untuk turut berkontribusi dalam menyukseskan program BIAN Kemenkes RI. Kegiatan KKN BIAN ini dilaksanakan di sejumlah kecamatan di Kabupaten Bandung, yaitu Ibum, Ciparay, Cicalengka, dan Majalaya. Empat kecamatan ini direkomendasikan untuk dilakukan KKN berdasarkan data adanya penurunan capaian imunisasi di wilayah tersebut.

METODE

Kegiatan edukasi dan sosialisasi dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat desa dilakukan dengan cara menerjunkan langsung para mahasiswa dan dosen ke masyarakat setempat yang dikombinasikan dengan pendekatan terkini melalui pemanfaatan teknologi komunikasi (Irawati, 2020). Kegiatan ini dilakukan untuk menyampaikan informasi secara komprehensif tentang pelaksanaan BIAN dan mengklarifikasi berita-berita yang kurang tepat mengenai imunisasi yang dinilai merupakan manifestasi dari eskalasi distribusi berita-berita hoaks selama pandemi COVID-

19. Pendekatan kepada masyarakat dilakukan sesuai dengan rekomendasi yang diberikan oleh perwakilan desa tersebut yaitu dengan melalui pendekatan rumah ke rumah dikombinasikan dengan edukasi dan sosialisasi yang dilakukan di masing-masing Posyandu di setiap rukun warga (RW). Metode ini dinilai lebih efektif dibanding dengan harus mengumpulkan sebagian dari warga masyarakat ke suatu tempat. Di sisi lain, metode ini mempunyai kelemahan yaitu akibat dari tingginya rasio jumlah masyarakat sasaran dengan jumlah mahasiswa dan dosen yang menjalankan kegiatan. Hal ini membuat para mahasiswa harus memiliki durabilitas yang tinggi dan harus juga diikuti dengan peningkatan efektifitas dan efisiensi.

Tahap persiapan dilakukan dengan melakukan pertemuan antarmahasiswa secara daring dengan tujuan awal yaitu sebagai pengenalan dan juga menentukan struktur organisasi dari kelompok KKN. Tahapan ini lalu dilanjutkan dengan melakukan survei lokasi di desa yang bersangkutan ditambah dengan pengenalan dengan perangkat desa terkait sebagai salam pengenalan awal. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan membagi para mahasiswa menjadi beberapa kelompok kecil sesuai dengan kebutuhan jumlah RT di setiap RW-nya. Tahapan ini dilakukan melalui pengumpulan informasi tentang kemasyarakatan dan materi yang akan disosialisasikan. Setiap selesai dilakukan sosialisasi, para mahasiswa yang terbagi ke dalam kelompok-kelompok kecil ini juga mengundang para keluarga untuk menghadiri acara puncak dalam bentuk penyuluhan interaktif tentang pentingnya imunisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rangkaian kegiatan KKN Mahasiswa Universitas Padjadjaran dengan tema BIAN pada tanggal 31 Juli 2022 di Desa Ibum, Kecamatan Ibum, Kabupaten Bandung telah sukses terlaksana sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Dengan hasil capaian kegiatan sebanyak 43 warga mengikuti kegiatan sosialisasi BIAN di acara puncak dengan indikator keberhasilan minimal 40 warga mengikuti kegiatan sosialisasi BIAN di acara puncak dan sebanyak 49 warga sadar dan mengetahui pentingnya imunisasi dengan indikator keberhasilan minimal 45 warga sadar dan mengetahui tentang imunisasi. Kegiatan acara puncak sosialisasi KKNM pada tanggal

31 Juli 2022 juga terlihat bahwa subjek atau masyarakat desa Ibum menunjukkan antusiasme untuk mengikuti kegiatan BIAN tersebut sehingga diharapkan kegiatan KKNM ini dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program BIAN serta menghilangkan kekhawatiran masyarakat untuk membawa anaknya imunisasi dan dapat meningkatkan cakupan imunisasi.

Banyak hal yang dapat menyebabkan rendahnya cakupan imunisasi anak di Indonesia. Beberapa faktor seperti pengetahuan, sikap dan motivasi orang tua serta informasi tentang imunisasi merupakan faktor yang mempengaruhi kelengkapan pemberian imunisasi dasar pada bayi. Triana dalam penelitiannya di Padang menemukan bahwa kendala dalam kelengkapan imunisasi dasar adalah masyarakat dengan sosial budaya atau keyakinan yang menganggap imunisasi adalah hal yang tidak boleh/haram untuk dilakukan. Masih banyak pula masyarakat yang menganggap imunisasi dasar dapat menyebabkan demam. Hal ini menjelaskan mengapa pengetahuan tentang imunisasi berperan penting dalam kelengkapan imunisasi (Triana, 2017).



Gambar 1. Pelaksanaan Penyuluhan Interaktif
(Sumber: dokumentasi pribadi)

Penurunan kunjungan imunisasi juga terjadi di Amerika Serikat. Lonjakan kasus COVID-19 memaksa pemerintah memberlakukan *social distancing* dan karantina yang berdampak pada menurunnya kunjungan imunisasi dasar (Bramer et al., 2020). *Michigan Care Improvement Registry* (MCIR) melakukan studi kohort perubahan cakupan imunisasi pada anak usia 1, 3, 5, 7, 16, 19 dan 24 bulan selama pandemi dan hasilnya adalah terjadi penurunan cakupan imunisasi di setiap usia, kecuali pada vaksin Hepatitis B karena diberikan secara langsung setelah bayi lahir di rumah sakit. Data pada kelompok anak usia 5 bulan, cakupan semua imunisasi yang direkomendasikan menurun dari sekitar dua pertiga anak selama

2016-2019 (yaitu berturut-turut 66,6%, 67,4%, 67,3%, 67,9%) menjadi kurang dari setengah (49,7%) pada Mei 2020. Sama halnya dengan kelompok usia 16 bulan, terjadi penurunan cakupan semua imunisasi dengan cakupan vaksinasi campak menurun dari 76,1% pada Mei 2019 menjadi 70,9% pada Mei 2020 (Bramer et al., 2020).

Meskipun indikator berhasil tercapai, namun terdapat beberapa tantangan dalam penyelenggaraan program ini. Jumlah peserta yang hadir di acara penyuluhan interaktif belum sesuai dengan ekspektasi. Salah satu faktor penghambat warga tidak semua hadir ke Balai Desa adalah letak rumah yang jauh yang tidak dilalui kendaraan umum. Walaupun demikian, sebagian masyarakat yang jauh rumahnya tersebut telah mendapatkan informasi tentang pentingnya imunisasi melalui kunjungan rumah.

SIMPULAN

Pelaksanaan imunisasi dasar harus tetap dilakukan dalam masa pandemi dengan memperhatikan berbagai kondisi agar tidak menimbulkan bencana penyakit infeksi lainnya setelah masa pandemi COVID-19 dan menjadi beban tambahan pada sistem kesehatan. Kegiatan KKNM Universitas Padjajaran dengan tema BIAN telah memenuhi indikator capaian kegiatan yaitu meningkatnya pengetahuan peserta tentang pentingnya imunisasi dan BIAN dalam mencegah berbagai penyakit dan kecacatan akibat penyakit tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada Universitas Padjajaran dan UNICEF atas dukungan pendanaan yang diberikan dalam program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Billon-Denis, E., & Tournier, J. N. (2020). COVID-19 and vaccination: A global disruption. *Medecine/Sciences*, 36(11), 1034–1037. <https://doi.org/10.1051/medsci/2020203>
- Bramer, C. A., Kimmins, L. M., Swanson, R., Kuo, J., Vranesich, P., Jacques-Carroll, L. A., & Shen, A. K. (2020). Decline in child vaccination coverage during the COVID-19 pandemic — Michigan Care Improvement Registry, May 2016-May 2020. *American Journal of Transplantation*, 20(7), 1930–1931. <https://doi.org/10.1111/AJT.16112>
- Buku Strategi Komunikasi Nasional Imunisasi 2022-2025. Retrieved September 8, 2022, from <https://promkes.kemkes.go.id/buku-strategi-komunikasi-nasional-imunisasi-2022-2025>
- Bulan Imunisasi Anak Nasional | Covid19.go.id. Retrieved September 8, 2022, from <https://covid19.go.id/artikel/2022/06/30/bulan-imunisasi-anak-nasional>
- Chandir, S., Siddiqi, D. A., Mehmood, M., Setayesh, H., Siddique, M., Mirza, A., Khan, A. J. (2020). Impact of COVID-19 pandemic response on uptake of routine immunizations in Sindh, Pakistan: An analysis of provincial electronic immunization registry data. *Vaccine*, 38(45), 7146–7155. <https://doi.org/10.1016/j.vaccine.2020.08.019>
- Irawati. (2020). Imunisasi Dasar dalam Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Kedokteran Unila*, 4(2), 205–210. Retrieved from <http://jke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/JK/article/view/2898/2820>
- Kemenkes RI. (2014). Situasi Dan Analisa Imunisasi. *Kementerian Kesehatan Indonesia*. Retrieved from <https://pusdatin.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin-imunisasi.pdf>
- Kemenkes RI. (2022). Kumpulan Media Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) 2022. Retrieved September 8, 2022, from <https://promkes.kemkes.go.id/kumpulan-media-bulan-imunisasi-anak-nasional-bian-2022>
- Triana, V. (2017). Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi Tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10(2), 123–135. <https://doi.org/10.24893/JKMA.V10I2.196>
- WHO. Vaccines and immunization. (2022). Retrieved September 8, 2022, from https://www.who.int/health-topics/vaccines-and-immunization#tab=tab_1